



**ANGKAT TEMA 'HUBUNGAN INTERNASIONAL DI MASA LALU'**  
**Museum Sonobudoyo Siapkan Pameran Amex**



**KR-Muwan Isngawan**  
**Setyawan Sahli SE MM**

**YOGYA (KR)** - Setelah sukses menggelar pameran Abhinaya Karya 2023 pada Juni-Juli kemarin, Museum Sonobudoyo Yogyakarta saat ini sedang mempersiapkan pameran Annual Museum Exhibition (Amex) yang akan digelar 6 November hingga 30 Desember 2023.

Kepala Museum Sonobudoyo, Setyawan Sahli SE MM menuturkan, pameran Amex ini dalam rangka peringatan ulang tahun Museum Sonobudoyo. Adapun tema yang diangkat lebih kepada hubungan internasional di masa lalu, sehingga koleksi yang akan dipamerkan punya keterkaitan dengan hubungan internasional.

"Ini sekaligus sebagai wahana belajar bagi kami, karena kami juga akan meminjam koleksi dari pihak lain yang tentunya disesuaikan dengan tema. Misalnya berhubungan dengan Australia, kami pinjam senjata tradisional bumerang dari Kedutaan Australia," kata Setyawan Sahli didampingi Kasie Bimbingan Informasi dan Preparasi Museum Sonobudoyo, Wismarini SE MHum di Museum Sonobudoyo Unit II, Jalan Wijilan, Panembahan, Yogy, Jumat (22/9).

"Kalau biasanya, koleksi kami yang dipinjam, sekarang kami yang akan meminjam. Tapi untuk kali ini kami pinjamnya koleksi yang ada di dalam negeri dulu," lanjutnya.

Dikatakan, pihaknya sengaja mengangkat tema yang lebih luas untuk pameran Amex, yaitu terkait hubungan internasional di masa lalu, dengan maksud agar lebih luassa dalam memilih koleksi yang akan dipamerkan, bisa kebudayaan negara lain, musik, senjata dan lainnya. Adapun terkait jumlah koleksi yang akan dipamerkan dalam Amex, itu disesuaikan dengan kecukupan ruang. "Kami akan siapkan delapan ruangan untuk pameran Amex, nanti kurator yang menentukan berapa jumlah koleksi yang akan dipamerkan," tutur Sahli.

Lebih lanjut Setyawan Sahli mengatakan, seperti pameran Abhinaya Karya, pameran Amex ini juga akan berbayar Rp 10.000 pertiket. Diharapkan, pameran Amex ini bisa menyamai pameran Abhinaya Karya dari sisi jumlah kunjungan. "Saat pameran Abhinaya kemarin, sehari rata-rata jumlah pengunjungnya 200-300 orang perhari. Apresiasi dari masyarakat sangat diperlukan," katanya.

Museum Sonobudoyo Yogyakarta, lanjutnya, juga membuka pintu bagi masyarakat yang ingin menitipkan benda bersejarah yang selama ini dimiliki, untuk disimpan dan dirawat di museum. Namun tidak semua benda bisa dititipkan di museum, hanya yang punya nilai sejarah dan tentunya harus melewati proses kurasi terlebih dahulu. "Banyak warga masyarakat yang menitipkan benda bersejarahnya ke Museum Sonobudoyo, paling banyak keris," ujarnya.

Museum Sonobudoyo juga beranggapan untuk bisa mengoleksi barang-barang ikonik dari DIY, seperti kendang Sujud, kacamata Butet Kartaredjasa, baju yang dikenakan oleh Gubernur DIY saat pelantikan, gitarnya Sheila on 7 maupun raketnya Yayuk Basuki. Benda-benda tersebut, meskipun tidak kuno, tapi sangat ikonik Yogyakarta dan bersejarah. Benda-benda tersebut bisa dipamerkan dalam pameran tematik misalnya pameran hibah dari masyarakat.

"Ya nantinya saat pameran, keluarga pemberi hibah akan kami undang. Saya rasa ini penting untuk menggugah minat masyarakat menitipkan benda bersejarah miliknya ke museum. Dengan dipamerkan, maka masyarakat luas akan tahu tentang sejarah dan ikonik Yogyakarta," pungkasnya. (Wan/Dev)




**Koleksi Museum Sonobudoyo yang dipamerkan dalam Amex 2022.**

**KR-Istimedia**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 25 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005